

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

DKI Jakarta sebagai ibu kota Indonesia memiliki potensi wisata yang tinggi untuk dikembangkan. Namun, kontribusi industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Jakarta lebih kecil dari kontribusi sektor non pariwisata. Hal ini dapat ditelusuri karena walaupun terdapat banyaknya daerah di Jakarta yang memiliki keunikan tetapi masih belum cukupnya pengeksposan tempat yang dapat di jadikan daerah wisata.

Salah satu upaya untuk menanggulangi hal tersebut dan dapat menaikkan pendapatan asli daerah di Jakarta yaitu dengan mengoptimalkan potensi wisata dalam industri pariwisata.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Domestik,& Internasional yang Datang ke Jakarta (2009-2013)

Keterangan	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Domestic Visitors Arriving DKI Jakarta	15 201 551	17 158 855	17 617 650	19 811 561	17 097 669
Foreign Visitors Arriving DKI Jakarta	1.451.914	1.892.866	2 003 944	2 125 513	2 313 742
Foreign Visitors Arriving Indonesia	6.323.730	7.002.944	7 649 731	8 044 462	8 802 129

Sumber : BPS (2014)

Tabel di atas kita dapat melihat bahwa jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia hampir setengah dari jumlah wisatawan domestik. Namun, hanya 2.313.742 wisatawan asing yang datang ke Jakarta.

Berdasarkan tabel di atas kita bisa melihat bahwa Jakarta memiliki potensi untuk menggiring lebih banyak lagi wisatawan asing maupun domestik.

Pengembangan pariwisata adalah semua aktifitas dan usaha guna membuat wisatawan tertarik, dengan mendatangkan berbagai kebutuhan yang di butuhkan oleh wisatawan .

Potensi Wisata menurut Sujali (dalam Amdani, 2009) adalah kemungkinan suatu daerah atau wilayah dalam mengolah dan membangun wilayahnya sendiri dan mungkin dapat dimanfaatkan dalam pembangunan seperti alam, manusia, hasil dari sumber daya manusia itu sendiri.

Indonesia telah mendorong pariwisata di berbagai segi mulai dari transportasi, akomodasi, atraksi wisata, kuliner, cinderamata, pelayanan, dan perdagangan. Termasuk juga di kota-kota besar yang termasuk dalam destinasi wisata di Indonesia terutama kuliner.

Jakarta adalah salah satu pusat wisata yang mempunyai keanekaragaman kuliner yang sangat beragam. Salah satu tempat wisata kuliner dimana kita bisa menemukan berbagai jenis makanan dari kota-kota di Indonesia adalah Muara Karang.

Muara karang juga memiliki potensi wisata gastronomi yang juga sedang dikembangkan menjadi salah satu produk pariwisata baru. Dengan adanya pasar serba ikan dan berdekatan dengan pelelangan ikan, pasar muara baru yang berlokasi di muara karang memiliki lokasi tempat makanan yang unik. Yaitu kedai makan yang menyediakan ongkos masak saja, dan pembeli harus menyediakan bahan makanannya sendiri. Hal ini dapat dijadikan

sebagai salah satu elemen dari identitas budaya lokal dan harus di kembangkan menjadi salah satu potensi wisata.

Lokasi geografis dari Muara Karang wilayah pluit dengan kecamatannya penjarangan, Kotamadya. “Kelurahan Pluit merupakan lahan reklamasi yang keadaannya masih labil. Kawasan ini mempunyai kontur permukaan tanah datar, dengan ketinggian 0 sampai 1 meter di atas permukaan laut. Geomorfologi pantai lunak sehingga menyebabkan daya dukung tanah 38 rendah dan proses intrusi air laut tinggi. Sedimen dasar laut didominasi oleh lumpur.” (Hilakore dkk, 2004)

1.2 Identifikasi Masalah

Walaupun wilayah Muara Karang sudah dikenal sebagai wisata Kuliner, namun saat ini Muara Karang belum menjadi salah satu destinasi wisata untuk wisatawan dalam negeri maupun mancanegara dan terekspos keunikan gastronominya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah bauran pemasaran berpengaruh terhadap potensi wisata di Muara karang?

2. Seberapa besar pengaruh bauran pemasaran terhadap potensi wisata di Muara Karang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bauran pemasaran terhadap potensi wisata di wilayah Muara Karang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bauran pemasaran terhadap potensi wisata di Muara Karang.
- 3.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang pengambilan tema penelitian, disertai dengan identifikasi masalah pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang dipakai untuk memperjelas penelitian, teori-teori tersebut akan melandasi pengertian dalam permasalahan yang ada, kerangka pemikiran yang menggambarkan mengenai penelitian yang akan dilakukan .

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Metode dan Unit Analisis Penelitian, Variabel dan Pengukurannya, Prosedur Penarikan Sampel, Prosedur Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Waktu dan Tempat Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang informasi gambaran umum tempat objek penelitian serta hasil dan pembahasan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memperoleh pemecahan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan setelah melakukan penelitian yang merupakan pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi dan saran-saran yang bersifat membangun. kiranya berguna bagi wisatawan yang akan berwisata di Muara Karang.

1.6 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada di atas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Potensi Wisata di Kawasan Muara Karang, Jakarta Utara”